BAB III

KELURAHAN BLIMBING dan KEBERADAAN FPI

A. Monografi Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

1. Letak Geografis Kelurahan Blimbing

a. Keadaan Geografis

Kelurahan Blimbing merupakan satu-satunya Kelurahan di Wilayah Kecamatan Paciran, dengan Luas Wilayah 250,4 Ha/m2 Kelurahan Blimbing merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Paciran, sampai dengan Bulan Februari 2013 saja Penduduk Kelurahan Blimbing tercatat sebanyak 16.745 jiwa. Batas-batas wilayah Kelurahan Blimbing yang ditetapkan dengan Dasar Hukum PP No.73 Tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Dadapan Kecamatan Solokuro

Sebelah Timur : Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran

Sebelah Barat : Desa Brondong Kecamatan Brondong

Meskipun letak geografis Kelurahan Blimbing berada pada wilayah pantai utara namun masih dijumpai lahan pertanian. Perincian tanah Kelurahan Blimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1

Potensi Sumber Daya Alam

Jenis Tanah Desa/Kelurahan

Tanah sawah		**Tanah Kering**	
Sawah Irigasi Teknis	Ha	Tegal/Lading	141,4 Ha
sawah Irigasi 1/2 Teknis	Ha	Pemukiman	82 Ha
Sawah Tadah Hujan	5 Ha	Pekarangan	8 Ha
Sawah Pasang Surut	Ha		
Luas Tanah Sawah	5 Ha	**Luas Tanah Kering**	231, 4 Ha

TABEL 2

Tanah Basah		**Tanah Perkebunan**	
Tanah Rawa	Ha	Perkebunan Rakyat	
Pasang Surut	Ha	Perkebunan Negara	
Lahan Gambut	Ha	Perkebunan Swasta	
Situ/Waduk/Danau	Ha	Perkebunan perorangan	141,4 Ha
Luas Tanah Basah	Ha	**Luas perkebunan**	141,4 Ha

Perikanan

Sarana Produksi Budidaya Ikan Laut dan Payau

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Blimbing adalah nelayan hal ini diperjelas dengan kepemilikan peralatan nelayan berdasarkan tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3

Jenis Alat	Jumlah	Hasil Produksi (Ton/Tahun)
Karamba	Unit	
Tambak	Ha	
Jermal	Unit	
Pancing	151 Unit	
Pukat	16 Unit	
Jala	460 Unit	

TABEL 4

Jenis Ikan	Hasil Produksi (Ton/Tahun
Kakap	160
Cumi	55
Kembung	445

b. Data Kependudukan

Kelurahan Blimbing merupakan kelurahan yang penduduknya cukup padat yakni berjumlah 18.476 jiwa. Rincian tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 9.305 jiwa dan wanita 9.171 jiwa. Jumlah total terdapat 18.476 jiwa dan 5.375 kepala keluarga

c. Keadaan Agama

Di wilayah Kelurahan Blimbing mayoritas penduduknya mayoritas beragama Islam. Hal ini terbukti bahwa dari 18.476 jiwa ada 18.455 jiwa yang beragama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5

Agama/Aliran Kepercayaan

Agama/Aliran Kepercayaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Islam	9.29	9.165	10.094
Kristen	15	6	21
Katholik			

B. Keadaan Sosial Masyarakat Kelurahan Blimbing

Secara geografis dan kebudayaannya, masyarakat Jawa dapat dipilah menjadi tiga pembagian utama, yaitu: (a) *Negarigung*, (b) *Mancanegari*, dan (c) *Pesisiran*. Kebudayaan masyarakat di wilayah *Negarigung* adalah kebudayaan yang bersumber dari dan berakar pada dunia keraton. Mereka ini disebut sebagai *tiyang negari* (orang negari), dengan sifat-sifatnya yang mengedepankan kehalusan baik dalam bahasa maupun kesenian, dengan kehidupan keagamaan yang sinkretik.

Masyarakat di wilayah *mancanegari* memiliki banyak kesamaan dengan budaya *negarigung* dan mereka mengidentifikasi dirinya sebagai *tiyang* pinggiran (orang pinggiran) yang memiliki kebudayaan yang "kurang halus" dibandingkan dengan *tiyang negari*, dan dalam kehidupan keberagamaannya juga dicirikan sebagai sinkretik. Masyarakat pesisiran, yang secara geografis tinggal di pesisir utara Jawa, memiliki ciri khas budaya yang berbeda, berwatak keras, terbuka dan keberagamaannya yang cenderung akulturatif. Mereka ini terbagi menjadi dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan secara geografis, yaitu: wilayah barat yang terdiri dari Demak, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Wiradesa, Tegal dan Brebes, sedangkan wilayah timur terdiri dari: Cengkal Sewu, Surabaya, Gresik, Sedayu, Tuban, Lasem, Juwana, Pati, Kudus dan Jepara.[1]

Penjelasan di atas terbukti di daerah kelurahan Blimbing kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Wilayah kelurahan Blimbing sendiri terletak di utara pulau Jawa, tepatnya kelurahan Blimbing berbatasan sebelah utara Laut Jawa, sebelah selatan Desa Dadapan Kecamatan Solokuro, sebelah timur Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran, Sebelah Barat Desa Brondong Kecamatan Brondong.[2] Dan masyarakat yang hidup di wilayah geografis seperti ini cenderung berwatak keras, ini terlihat di tahun 2014 saja sudah ada 12 jumlah kasus pertengkaran dan atau perkelahian antar tetangga.[3]

Terlepas dari hal di atas, kelurahan Blimbing sendiri terdapat satu pondok pesantren, meskipun di kelurahan Blimbing terdapat pondok pesantren namun pesantren-pesantren ini kurang memiliki kontribusi sosial, sehingga antara pondok pesantren dan sekolah-sekolah umum tidak ada bedanya.

Untuk kaum remaja sendiri banyak yang bekerja sebagai nelayan walaupun sekedar membantu orang tua, bekerja di pasar, bahkan merantau sampai ke negara tetangga. Mata pencaharian sebagai pedagang dan nelayan ini di anggap tidak cukup untuk menghidupi keluarganya, sehingga banyak di antara masyarakat ini yang mengadu nasib di negara tetangga. Keadaan sosial ekonomi

[1] Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), 166.
[2] Sumber Data: Dokumen Kelurahan Blimbing.
[3] Sumber Data: Dokumen Kelurahan Blimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan letak geografis yang tandus ini lah yang menimbulkan watak keras pada masyarakatnya.

Karena letaknya yang berdekatan dengan pantai utara maka mayoritas mata pencaharian masyarakat kelurahan Blimbing adalah sebagai nelayan dan karena mata pencaharian sebagai nelayan inilah tidak menutup kemungkinan mereka bertemu dengan nelayan dari daerah lain dan pertukaran budaya pun secara tak langsung terjadi. Di wilayah laut jawa ini jarang sekali ada pengamanan wilayah kelautan oleh aparat atau pun oknum berwenang sehingga terjadi peredaran narkoba jenis pil di wilayah ini.[4]

Karena peredaran narkoba yang tidak terkontrol ini lah yang melatar belakangi munculnya FPI Lamongan, sekaligus sebagai respon terhadap dinamika sosial ini. Meskipun FPI Lamongan hadir di tengah masyarakat Blimbing sebagai respon terhadap dinamika sosial ini, namun pergerakan ormas ini tetap membawa simbol-simbol agama seperti contoh tentang konsep *amr ma'ruf nahy munkar*.

C. FPI dan REAKSI MASYARAKAT BLIMBING

1. Latar Belakang Berdirinya FPI Lamongan

Sebelum berdirinya FPI Lamongan, sekelompok orang yang terdiri dari bapak Pandi, Zainul Anshor dan yang lain mendirikan FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah), FUI sendiri berdiri karena adanya konflik di Ambon yang mana sekelompok umat Islam dibantai oleh masyarakat pribumi Ambon pada hari raya idul fitri. Sehingga di Lamongan para ulama berkumpul untuk mengkoordinir dana untuk disumbangkan di Ambon.

[4] Arief Syafiuddin, *wawancara*, Blimbing, 12 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontribusi FUI sendiri terhadap bencana-bencana yang menimpa umat muslim terbilang cukup besar meskipun wilayah yang tertimpa musibah jauh dari wilayah mereka, meskipun ormas ini hanya memiliki sedikit anggota, namun sumbangsih mereka terhadap umat Islam cukup berperan aktif dalam membantu meringankan beban korban yang tertimpa musibah. Sebagai contoh sumbangsih mereka dan kepedulian terhadap sesame umat Islam, FUI disamping menyumbang dana ke wilayah Ambon, ormas ini juga menyumbang dana ke Aceh yang tertimpa musibah tsunami, konflik di Irak dan terakhir mereka menyumbang dana kepada korban gempa bumi di Yogyakarta.

Setelah kegiatan penggalangan dana terhadap para Korban musibah, ormas ini melanjutkan kegiatan dengan kegiatan *amr ma'ruf nahy munkar*, pada saat kegiatan *amr ma'ruf nahy munkar* ini sering terjadi kesalah pahaman dengan aparat kepolisian dan terjadi bentrok karena melakukan penggrebekan maupun memberhentikan kegiatan maksiat seperti minuman keras, judi dan terlebih lagi narkoba di sekitar wilayah Blimbing. Saat hal ini terjadi ormas FUI ini sering di disudutkan sebagai pihak yang salah karena main hakim sendiri dan sebagainya.

Untuk menyikapi bentrok yang sering terjadi dengan aparat dan ormas ini tidak memiliki badan hukum maka pada pertengahan tahun 2005 FUI membentuk FPI, karena FPI memiliki pimpinan pusat dan memiliki badan hukum. Jadi yang melatar belakangi munculnya FPI Lamongan adalah FUI sehingga apabila terjadi sesuatu pada FPI Lamongan, maka FPI Lamongan tidak takut dikarenakan punya badan hukum.[5]

[5] Pandi, *wawancara*, Sedayu Lawas, 30 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Organisasi dan Program Kerja FPI Lamongan

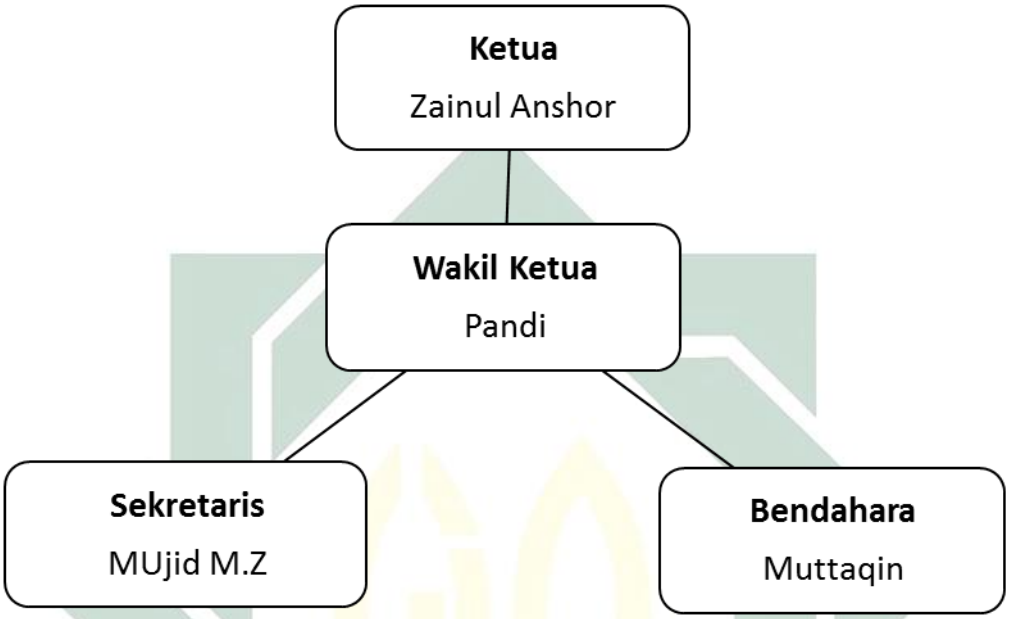

Pada awal pembentukan FPI Lamongan, mereka mempunyai anggota sekitar 50 orang dan tersebar di wilayah pantai utara Lamongan. Adapun agenda atau kegiatan FPI Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Dakwah melalui khutbah Jum'at
2. *Sweeping* atau pemeriksaan tempat-tempat maksiat
3. Sosialisasi pada masyarakat melalui acara-acara agama

3. Reaksi Masyarakat Kelurahan Blimbing Terhadap FPI Lamongan

Pada waktu awal pembentukan FPI Lamongan masyarakat Blimbing begitu mendukung, tapi karena kebanyakan anggota FPI Lamongan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayoritas anak remaja maka tidak jarang emosi para anggota FPI Lamongan sering memuncak sehingga terjadi aksi anarkis.[6]

Hal ini dikarenakan manusia sedemikian idealistis sehingga dia sering lebih menomorsatukan akidah, ideologinya, dan menomorduakan nilai lain. Bahkan, dia menganggap berkhidmat kepada orang lain lebih penting dari pada mewujudkan kesejahteraannya sendiri. Manusia memandang duri yang menusuk kaki orang lain laksana menusuk kakinya sendiri atau bahkan matanya sendiri. Dia merasa bersimpati kepada orang lain, mau berbagi suka maupun duka. Manusia sedemikian berdedikasi penuh kepada akidah dan ideologi sucinya, sampai-sampai dia mudah mengorbankan hidupnya demi akidah dan ideologi sucinya tersebut.[7]

Dari latar belakang berdirinya FPI Lamongan sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi sosial yang memberantas kemaksiatan terlebih memberantas jual beli narkoba di wilayahnya. Islam sangat *concern* dengan perhatiannya terhadap kaum tertindas, tertekan, dan teraniaya, sampai-sampai Tuhan menjanjikan dalam kitab suci al-Qur'an bahwa dengan perjuangannya, mereka akan dimenangkan untuk mewarisi bumi. Dalam ungkapan yang berbeda, karakter sosialistis dalam Islam dapat dinisbatkan pada upaya perwujudan nilai-nilai perjuangan pemusnahan penindasan bagi orang-orang miskin dan tertindas serta persamaan hak dan kewajiban di antara seluruh masyarakat.[8]

---

[6] Thoha Mansur, *wawancara*, Blimbing, 30 Agustus 2015.
[7] Murtadha Munthahari, *Falsafah Agama dan Kemanusiaan: Perspektif al Qur'an dan Rasionalisme Islam*, terj. Arif Maulawi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013), 4.
[8] Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*,(Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2012), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitasnya, perdagangan narkoba di wilayah Blimbing begitu meresahkan warga, terlebih para orang tua yang memiliki anak yang sudah terjerumus pada barang haram tersebut. Momen seperti ini yang menjadi sajian utama FPI Lamongan dalam berdakwah yang bercita-cita memberantas segala bentuk kemaksiatan di wilayah tersebut.

Sulitnya, oknum-oknum petugas ada yang terlibat dalam mem*back Up* proses jual beli narkoba yang dilakukan di pelabuhan dan pasar Blimbing, banyak bos-bos narkoba yang menyuap para oknum sehingga jual beli ini terus berlangsung hingga sekarang.[9] Praktek suap menyuap yang merajalela dan tingkah laku birokrat yang tidak etis, telah menyebabkan meluasnya generasi muda yang sedemikian bersemangat untuk mengaktualisir nilai-nilai Islam secara komprehensif. Sementara mereka memiliki keterbatasan pemahaman dan metodologis. Jadilah mereka bergabung dengan ideologi Islam tekstualis yang berusaha menerapkan syari't Islam secara kaffah agar terhindar dari krisis moral dan etika. Dengan demikian, agama berfungsi secara total untuk membimbing manusia menuju ketenteraman dan keadilan. Keadilan secara syari'at ini yang sangat ditekankan oleh paham Islam radikal (Salafi) ini.[10]

Fundamentalisme radikal dibidang keagamaan dan politik akan mencair ketika elite syari'ah semakin langka dan kehilangan peran di dalam masyarakat yang semakin modern. Tidak tersedianya ahli syari'ah akan membuat aturan Islam murni itu tergantung pada kesepakatan-kesepakatan antara elite lokal yang tidak

[9] Thoha Mansur, Blimbing, 30 Agustus 2015.
[10] Nor Hasan, "Dinamika Kehidupan Beragama Kaum Nahdiyin-Salafi Di Pamekasan Madura", Islamica Jurnal Studi Keislaman, Vol. 8 No. 1 (2013), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli syari'ah dan ahli lokal yang menjadi bagian dari tradisi lokal seperti hal itu dapat dilihat dari perbedaan islamisasi di India dengan Pakistan dan Iran, serta perbedaan Indonesia dengan ketiganya. Pada saat yang sama, sekelompok masyarakat yang kurang berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya yang sudah berubah, cenderung mendukung dan menghidupkan kembali fundamentalisme radikal dalam menerapkan aturan syari'at manakala didalamnya tersedia ahli syari'ah atau yang dipercaya kelompoknya memiliki keahlian tersebut.[11]

Islam mengakui hak individu untuk hidup sesuai dengan fitrah dan kebutuhannya. Yang dicegah Islam adalah karakusan individu yang tak terbatas, yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain, untuk itu perlu adanya pembatasan. Ada yang boleh dilakukan (halal) dan tidak boleh dilakukan (haram). Yang halal sebetulnya yang baik untuk individu atau masyarakat, sedangkan yang haram adalah yang tidak baik untuk masyarakat atau individu, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh Islam.[12]

Bentuk-bentuk keutuhan masyarakat yang diinginkan Islam berkisar sekitar kerjasama untuk hal-hal yang baik demi kepentingan umum yang dapat menjaga harga diri dan kemanusiaan individu. "*bantu-membantulah kamu untuk kebaikan dan taqwa.*"[13] Bantu-membantu untuk kebaikan selalu untuk usaha positif, dan bantu membantu untuk taqwa adalah untuk menjauhi dan meninggalkan yang tidak baik.

---

[11] Abdul Munir Mulkhan, *neo-sufisme dan pudarnya fundamentalisme di pedesaan*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 30-31.
[12] Rifyal Ka'bah, *Islam dan Fundamentalisme*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984), 112.
[13] Al-Qur'an, al-Maa'idah: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan yang baik adalah tanggung jawab setiap anggota masyarakat. Setiap orang diminta untuk menghapuskan kejahatan yang ditemuinya dalam masyarakat. "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, hendaklah diusahakannya mengubahnya dengan tangannya sendiri. Barangsiapa yang tidak sanggup hendaklah dilakukannya dengan ucapannya. Barangsiapa yang tidak sanggup dengan ucapan, hendaklah dilakukan dengan hatinya. Yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah."[14]

Tak mengejutkan, kaum fundamentalis membesar-besarkan peran teks dan memperkecil peran aktif manusia yang menafsirkan tek keagamaan. Orientasi fundamentalis menggunakan teks-teks seperti al-Qur'an dan kitab-kitab hadith bagaikan perisai yang berfungsi menolak kritik atau guna melarikan diri dari tantangan yang menuntut digunakannya nalar dan rasionalitas. Menurut kaum ini, bukan Cuma teks memang benar-benar mengatur begitu banyak aspek kehidupan manusia, melainkan juga bahwa sang penulis teks menentukan makna teks, sementara tugas para pembaca dalam bergelut dengan teks itu cukuplah sekedar memahami dan mengimplementasikan, seakan-akan makna teks senantiasa jelas dan gamblang.[15]

Hal ini seakan menjadi budaya pergerakan yang hanya terpaku dan menjadikan teks sebagai penggerak tindakan mereka. Dalam konteks Kelurahan Blimbing kaum fundamentalis terlebih para anggota FPI Lamongan tidak mempunyai pilihan lain selain terpaku pada teks-teks al-Qur'an dan hadith karena

---

[14] Ibid., Ali Imran: 104.

[15] Khaled Abou El Fadl, *Sejarah Wahabi & Salafi: Mengerti Jejak Lahir dan Kebangkitannya di Era Kita*,terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang memaksa mereka bertindak seperti itu. Hal ini dikarenakan Kelurahan Blimbing adalah salah satu kelurahan di Kabupaten Lamongan yang terletak di daerah pantai utara, dan wilayah ini memiliki banyak pondok pesantren dari pada di wilayah Lamongan lain. Dan kultur masyarakat Blimbing sendiri kebanyakan hanya terpaku pada wilayah ekonomi untuk menunjang kehidupan mereka yang mana kurang memperhatikan aspek penalaran teks-teks keagamaan.

4. Kegiatan Masyarakat Blimbing dalam Mereaksi Kegiatan FPI Lamongan

Dalam wilayah sosial sendiri sering terjadi tindakan penyimpangan yang keluar dari nilai-nilai sosial dan hukum masyarakat yang berlaku di wilayahnya. Meskipun pada suatu wilayah yang masyarakatnya terlihat makmur dan suasana yang kondusif, tidak jarang pula dijumpai tindakan-tindakan penyimpangan yang keluar dari hukum dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Masyarakat Blimbing yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai nelayan dan pedagang sepertinya tidak mempunyai waktu dan kesanggupan untuk memberantas penyimpangan-penyimpangan sosial di wilayahnya. Terbentuknya FPI Lamongan seakan menjadi solusi tepat untuk memberantas segala jenis penyimpangan tersebut. Dengan pendekatan dan program-program FPI Lamongan yang telah disebutkan di atas, masyarakat menyambut baik dengan memberikan bantuan terhadap FPI Lamongan berupa uang iuran atau uang kas untuk dipergunakan untuk memberantas segala jenis kemaksiatan.

Rinciannya adalah setiap masjid dan mushola yang ada di Blimbing menyisihkan uang infaq untuk diberikan kepada FPI Lamongan, selain menyisihkan uang infaq dari tiap masjid dan mushola para anggota remas (remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid) di Blimbing juga ikut terjun ke lapangan guna membantu FPI Lamongan dalam memberantas tempat-tempat maksiat. Jadi, sebelum anggota FPI Lamongan terjun ke lapangan mereka terlebih dahulu menginformasikan hal tersebut kepada para warga terlebih anggota remas yang aktif dalam kegiatan FPI Lamongan.[16]

5. Dibekukannya FPI Lamongan

Kepolisian Daerah Jawa Timur mengungkap kronologis bentrok anggota Front Pembela Islam Lamongan di Dusun Dengok, Desa Kandang Semangkon, Kecamatan Paciran, Lamongan, Senin, 12 Agustus 2013.

Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur Komisaris Besar Awi Setiyono menuturkan kasus semalam dipicu oleh penganiayaan yang dilakukan anggota FPI pada 8 Agustus 2013 lalu. "Kasus ini bermula dari penganiayaan secara bersama-sama di sebuah rental play station milik Eko," kata Awi.

Saat itu, Zaenuri alias Zen, Viki dan Gondok yang merupakan anggota Front Pembela Islam menganiaya Zaenul Efendi, Agus Langgeng, dan Sampurno di rental play station milik Eko di Gow, Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran.

Ketiga korban mengalami luka bacok dan lebam-lebam akibat tendangan di tubuh mereka. Kepolisian Resor Lamongan kemudian menetapkan Zen, Viki, dan Gondok sebagai tersangka. Mereka dijerat Pasal 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

[16] Pandi, *wawancara*, Blimbing, 21 Januari, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Ahad, 11 Agustus 2013 pukul 23.30 WIB, seorang warga Blimbing, Paciran, bernama Raden, 35 tahun, bersama 20 orang rekannya melakukan aksi pembalasan. Mereka mencari Zen. Karena tidak bertemu, mereka pun menganiaya Riyan, 20 tahun, dan istri Zen, Sundari, 30 tahun. Akibatnya, Sundari terluka di tangan kiri karena luka bacok dan Riyan mengalami luka bacok di kepala.

Dari kejadian itu, polisi mengamankan dua orang, yaitu Raden, yang belakangan diketahui bernama Slamet Badiono, dan Said, 16 tahun.

Peristiwa di rumah Zen memancing emosi kelompok FPI yang dipimpin Umar Faruk. Dia bersama 42 orang anggota lainnya pada Senin, 12 Agustus 2013 pukul 01.00 WIB mencari penganiaya Sundari dengan menuju rumah Muklis di Dusun Denhok, Desa Kandang Semangkon, Kecamatan Paciran. "Para pelaku merusak kaca rumah, TV, dan enam sepeda motor dirusak," kata Awi.

Selanjutnya, para pelaku bergeser ke Jalan Daendels, Paciran, tepatnya di depan dealer Suzuki. Di sana mereka melakukan sweeping dan menganiaya dengan membacok Hamzah Soleh, 18 tahun. Punggung korban mengalami luka bacok, bahkan telinga kirinya juga terluka hingga hampir putus. Selain itu, dua unit sepeda motor terbakar.

Polisi menyita sejumlah barang bukti yang dibawa pelaku, di antaranya sembilan pedang samurai, 10 parang, empat celurit, empat sangkut, delapan pisau, sebuah bethel, dua besi batangan, lima batang balok kayu, sebuah pipa plastik, dan empat badik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di lokasi kejadian, polisi mendapati barang bukti berupa enam unit sepeda motor yang rusak dan dua unit sepeda motor terbakar.[17]

Kasus di atas adalah cikal bakal dibekukannya FPI Lamongan, namun menurut bapak Supandi, konflik terjadi karena pada saat itu anggota FPI dihina dan diludahi oleh warga yang pada waktu bersamaan warga tersebut sedang teler oleh miras dan pil dan akhirnya menimbulkan bentrok kecil saat itu. Warga tersebut akhirnya melaporkan tindakan anggota FPI itu pada para Bandar narkoba di sekitarnya dan mengepung anggota FPI itu dan terjadilah bentrok, anggota FPI yang kalah jumlah akhirnya melaporkan tindakan warga dan Bandar narkoba tersebut pada Umar Faruk dan para pengurus FPI Lamongan waktu itu dan akhirnya bentrok pun melebar dan melibatkan warga sipil setempat.[18]

Mengenai pemberitaan dari media yang ada bapak Pandi mengatakan bahwa semua pemberitaan di media adalah palsu dan merupakan rekayasa media. Hal ini juga di benarkan oleh bapak Imam Ghozali yang merupakan warga setempat, dia mengatakan bahwa media berperan besar dalam menutupi kasus yang sebenarnya terjadi di wilayah tersebut.[19] Karena kejadian itu akhirnya kegiatan FPI Lamongan vakum untuk sementara.

Simpatisan Front Pembela Islam Lamongan, Rosyid, mengecam pernyataan Dewan Pimpinan Pusat FPI yang membekukan dan tidak mengakui FPI Lamongan.

---

[17] Tempo, "Ini Kronologi Bentrok FPI dan Warga di Lamongan", http://nasional.tempo.co/read/news/2013/08/12/063503841/ini-kronologi-bentrok-fpi-dan-warga-di-lamongan (Senin, 2 November 2015, 19.40).
[18] Pandi, *wawancara*, Sedayu Lawas, 30 Agustus 2015.
[19] Imam Ghozali, *wawancara*, Brondong, 31Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosyid menilai Ketua Umum FPI Rizieq Shihab tidak konsisten dengan gerakan amar makruf nahi munkar-nya. “Ustad Rizieq tidak konsisten,” kata Rosyid kepada Tempo, Selasa, 13 Agustus 2013.

Rosyid kemudian menceritakan tentang keberadaan, posisi, dan kedudukan FPI di Lamongan. Disebutkan, antara tahun 2008-2009, Rizieq Shihab beberapa kali datang memberikan ceramah ke Kecamatan Paciran, juga di Kecamatan Brondong dan sekitarnya. “Kalau dihitung sudah berkali-kali datang,” kata dia.

Ia mengklaim FPI Lamongan sah. Itu mengacu digelarnya acara pelantikan Pengurus FPI Lamongan langsung oleh Rizieq Shihab yang bertempat di Lapangan Kecamatan Brondong, Lamongan, saat itu.

Yang hadir di acara itu, kata dia, di antaranya Ketua FPI Lamongan ketika itu, kakak beradik, Anshor dan Umar Farouk, kini sebagai Ketua FPI Lamongan. “Sehingga pelantikan yang langsung oleh Rizieq Shihab tersebut tentu menjadi sah dan legal,” kata Rosyid.

Namun belakangan, justru ada muncul pendapat bahwa FPI Lamongan tidak diakui keberadannya oleh pengurus Dewan Pimpinan Pusat FPI di Jakarta. Sehingga, posisi inilah yang menjadi sangat dilematis bagi aktivis FPI di Paciran, Lamongan. “Makanya, saya anggap Ustad Rizieq tidak konsisten. Melantik, tapi tidak mengakui,” tuturnya.

Namun, kata Rosyid, meski FPI Lamongan tidak diakui keberadaannya oleh DPP, teman-temannya di Paciran, Lamongan, tetap beraktivitas layaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader FPI. Mereka meniru gerakan sebagaimana yang dilakukan FPI, di antaranya menggelar sweeping, membantu memberantas narkoba dan miras.

Menurut dia, FPI tidak akan melakukan sweeping anarkis. Ia mengklaim dampak gerakan sweepingdan aktivitas FPI di sepanjang jalur Pantura, Tuban-Lamongan-Bojonegoro cukup efektif. "Perilaku anak-anak muda yang kerap mabuk-mabuk di pinggir jalan, juga peredaran minuman keras seperti tuak, jadi mengecil," kata Rosyid.

Sebelumnya, Ketua Dewan Syuro Dewan pimpinan Daerah Front Pembela Islam Jawa Timur Muhammad Mahdi bin Idrus Alhabsyi menyatakan FPI tidak ada sangkut-pautnya dengan bentrok di Kecamatan Paciran, Lamongan. Menurut dia, Dewan Pimpinan Wilayah Lamongan dibekukan sejak tiga tahun lalu oleh DPP FPI.

"Pembekuan itu atas permintaan DPD FPI Jatim akibat tidak disiplin dan menganggap DPP FPI pimpinan Habib Rizieq Shihab sebagai thoghut (setan) karena tunduk kepada hukum negara," kata Mahdi melalui pesan singkatnya kepada Tempo, Selasa, 13 Agustus 2013.[20]

Anggota FPI Lamongan pun menuduh bahwa FPI pusat selain tunduk pada hukum Negara FPI pusat pun sudah mulai keluar dari konsep awal pembentukan yaitu *'amr ma'ruf nahy munkar* dan telah berpindah haluan kepada politik. Dan hal ini ditentang oleh FPI Lamongan yang masih memegang teguh konsep awal

[20] Tempo, "Tidak Diakui FPI, Ini Kata Simpatisan FPI Lamongan", http://nasional.tempo.co/read/news/2013/08/13/063504100/tidak-diakui-fpi-ini-kata-simpatisan-fpi-lamongan (Senin, 2 November 2015, 20.32)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan FPI yang mana mereka tetap ingin memberantas kemaksiatan di wilayahnya meskipun tidak di akui oleh FPI pusat.

Setelah kejadian di atas (bentrok dengan warga dan pembekuan FPI Lamongan) kondisi di Kelurahan blimbing sudah kembali kondusif, masyrakat pun tidak lagi mengungkit kejadian-kejadian yang menimpa wilayah mereka. Bahkan kebanyakan masyarakat menyayangkan dibekukannya FPI Lamongan, karena hal tersebut perdagangan miras dan terlebih narkoba tidak lagi terkontrol.[21] Setelah dibekukan FPI Lamongan pun berganti nama menjadi FUI (forum ukhuwah islamiyah) seperti awal pembentukannya, dan para anggotanya banyak yang mengajar di sekolah-sekolah maupun TPQ sambil mendakwahkan konsep *'amr ma'ruf nahy munkar* agar mereka dapat membentengi diri dari segala kemaksiatan.

Perubahan paradigma FPI pusat terjadi dalam paradigma pemikiran para tokoh FPI, mislanya aksi FPI tidak lagi mengusung identitas Islam, tetapi lebih mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Jika FPI menentang miras, pelacuran, perjudian dan pornografi, maka aksi itu bukan hanya didasarkan pada perintah syari'at Islam, tetapi juga merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, ketika FPI membuat proposal bantuan dana untuk acara bakti sosial dengan anak yatim piatu, dalam proposal itu dipakai istilah *Program Tebar Kasih,* tanpa ada identifikasi secara jelas simbol-simbol keislaman, karena Islam bertujuan menebarkan kasih.

[21] Arief Syafiuddin, *wawancara*, Blimbing, 12 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan-perubahan setrategi disebabkan banyak hal, sejak awal berdirinya hingga saat ini, telah banyak anggota FPI yang terkena proses hukum, bahkan dipenjara, termasuk ketua umumnya Habib Rizieq. Pengalaman ini membuat FPI memikirkan kembali model aksi dan strategi gerakan mereka, di tengah kuatnya militansi memberantas kemaksiatan, ada ketakutan di hati mereka jika ditangkap polisi. Implikasi lain dari aksi-aksi FPI adalah terjadinya polarisasi internal dan eksternal di tubuh FPI. Politisasi internal berupa dijadikannya FPI sebagai alat memperkaya diri oleh beberapa oknum pengurus dan anggota.[22]

Pembekuan FPI Lamongan sendiri mendapatkan rasa simpati dari para warga Blimbing, bahkan banyak yang menyayangkan atas dibekukannya FPI Lamongan, karena dengan dibekukannya FPI Lamongan segala jenis maksiat termasuk jual beli minuman keras dan narkoba semakin meresahkan warga. Walaupun para simpatisan FPI Lamongan banyak yang keluar masuk penjara gara-gara aksi mereka yang terkadang ektreme namun para warga tetap mendukung mereka, karena menurut warga musuh-musuh yang dihadapi FPI Lamongan adalah beberapa oknum yang terlibat dalam jual beli narkoba dan yang melindungi tempat-tempat maksiat, mereka harus ditindak keras agar menimbulkan rasa jera terhadap para oknum yang melindungi kemaksiatan. Menurut warga FPI Lamongan bertindak dan seakan melangkahi pihak berwajib dalam melindungi masyarakat dan dalam memberantas kemaksiatan dikarenakan

[22] Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagmaan, "Hitam Putih Front Pembela Islam (FPI)", http://lektur.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=41&Itemid=61 (Senin, 2 November 2015, 21.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya kontribusi pelayan masyarakat dan cenderung diam ketika melihat kemaksiatan yang ada di wilayah Blimbing.[23]

[23] Ubaiddillah, *wawancara*, Blimbing, 2 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id